



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 878-883

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Multikultural Budaya Dalam Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati^{1✉}, Najwa Ramadhani Aulia², Lina Yuliyanti³, Ayu Sintia Maulana⁴, Ainun Tasya⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email: lianajwa311@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan multikultural di sekolah merupakan aspek penting dalam pengembangan siswa yang dapat ditingkatkan melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter, menyoroti perbedaan antara temuan saat ini dan penelitian sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat antusiasme dari siswa dan dukungan dari guru serta orang tua, tantangan seperti perbedaan kemampuan guru, kurangnya fasilitas, dan variasi kemampuan siswa masih menjadi kendala. Faktor pendukung yang signifikan termasuk komitmen sekolah dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai dan pelatihan untuk guru. Diskusi menekankan pentingnya kolaborasi antara semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana budaya sekolah dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara efektif.

Kata Kunci: *Pendidikan Multikultural, Budaya Sekolah, Pengembangan Siswa*

Abstract

Multicultural education in schools is an important aspect of student development that can be improved through school habituation and culture. The study identifies the supporting and inhibiting factors in the implementation of character education, highlighting the differences between the current findings and previous research. The results show that despite the enthusiasm of students and the support of teachers and parents, challenges such as differences in teachers' abilities, lack of facilities, and variations in students' abilities are still obstacles. Significant supporting factors include the school's commitment to providing adequate infrastructure and training for teachers. The discussion emphasized the importance of collaboration between all relevant parties to create an environment conducive to the development of students' character. This research provides new insights into how school culture can be optimized to achieve character education goals effectively.

Keyword: Multicultural Education, School Culture, Student Development

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural saat ini menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga tekanan pada pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah. Budaya sekolah, yang mencakup sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan aktif dari siswa, guru, dan orang tua, memainkan peran signifikan dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Menurut para ahli, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk perilaku positif, memperkuat hubungan sosial, dan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang etis serta memahami diri mereka sendiri.

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya yang tinggi, memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pertama yang menaungi anak-anak, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sejak dini. Namun, meskipun banyak upaya dilakukan untuk menerapkan karakter pendidikan, ada berbagai kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah dan variasi kemampuan siswa juga mempengaruhi efektivitas program pendidikan karakter ini. Kendati demikian, antusiasme siswa yang tinggi serta dukungan dari guru dan orang tua.

Namun, dalam praktiknya, sering kali masih ditemukan adanya diskriminasi dan tidak

toleransian di kalangan siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang keberagaman, kurangnya pendidikan multikultural yang efektif, dan pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan sikap menghargai perbedaan, toleransi, dan kemampuan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Dengan diidentifikasinya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter di sekolah. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam strategi pengembangan berbasis budaya sekolah yang mampu mendukung pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur sebagai langkah pertama dan penting dalam menyusun rencana penelitian. Kajian literatur adalah proses penelusuran dan penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian dengan tujuan membuat tulisan yang membahas topik tersebut (Marzali, 2016). Penulis melihat literatur yang relevan dengan topik dan masalah mereka saat menulis skripsi, tesis, atau disertasi. Penelitian ini mencakup informasi tentang masyarakat dan bidang penelitian, teori-teori yang pernah digunakan, temuan penelitian terkait, metode penelitian yang sesuai, dan elemen lainnya (Marzali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Multikulturalisme

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata: multikultural dan pendidikan. Pendidikan adalah ide yang menjelaskan proses di mana seseorang atau kelompok mengembangkan sikap dan perilaku menuju kedewasaan melalui pendidikan, pelatihan, prosedur, dan teknik pengajaran. Karena itu, multikultural berarti keragaman dan penghormatan satu sama lain. Pendidikan multikultural dalam pendidikan mengacu pada upaya untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dengan tetap mengakui dan menghargai perbedaan yang ada di antara berbagai suku, etnis, dan agama.

Menurut *Muhaemin el-Ma'hady* dalam *Chairul Mahfud*, pendidikan multikultural

adalah pembelajaran tentang beragam budaya untuk menghadapi perubahan demografis dan kultural dalam suatu masyarakat. Pendidikan multikultural adalah cara untuk menumbuhkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupannya tanpa membedakan ras, etnik, agama, dan strata sosial.

Pendidikan multikultural akan membantu siswa belajar sikap demokratis, humanis, dan pluralis di lingkungan mereka. Artinya, siswa harus bisa memahami dan menguasai mata pelajaran dengan baik. Mereka juga harus mengamalkan nilai-nilai demokrasi, humanisme, dan pluralisme tanpa membedakan golongan misalnya seperti ras, budaya, etnis, strata sosial, agama, dan gender. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa/i yang bertoleran dan saling menghargai perbedaan.

Peter, R., dan Simatupang, M. S. (2022) menemukan bahwa pendidikan multikultural harus dimulai dengan mengajarkan siswa untuk berperilaku dan berpikir secara berbeda; memahami dan menghormati perspektif orang lain; menekankan pentingnya kesetaraan; dan memiliki sikap positif terhadap kesejahteraan sosial.

Menurut Yudi Hartono (2003; 420), pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menekankan pentingnya saling menghormati. Jika ada rasa saling menghargai, perbedaan tidak akan menyebabkan konflik atau perpecahan di masa depan. Sebaliknya, rasa saling menghargai ini dapat menjaga kekayaan budaya sebagai identitas bangsa yang harus dilestarikan dan menciptakan keberagaman yang dinamis.

Implementasi Multikulturalisme dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan multikultural diterapkan di sekolah dasar dengan guru menunjukkan cara menghargai satu sama lain dan menghindari diskriminasi siswa. Penggunaan bahasa yang sopan dan sopan serta menghindari diskusi tentang masalah sensitif yang berkaitan dengan perbedaan agama dan suku adalah beberapa strategi pengajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada siswa. Pendidikan multikultural meningkatkan toleransi siswa.

Menurut penelitian lapangan (Adji, Bayu et al., 2023), pelaksanaan pendidikan multikultural dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dimulai dengan perencanaan. Perencanaan ini termasuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat bahan dan media ajar untuk guru, dan berbicara dengan guru tentang materi keberagaman di Indonesia dan bagaimana menanganinya. Namun, masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria praktik pendidikan multikultural yang diharapkan guru selama proses evaluasi.

Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Multikulturalisme di Sekolah Dasar

Tidak perlu memberikan data yang rinci, hasil penelitian tentang budaya multikultural harus disampaikan dengan jelas dan ringkas dengan mengutamakan hasil utama. Tunjukkan perbedaan antara temuan Anda dan penelitian sebelumnya sangat penting. Untuk menghindari mengulangi kesimpulan yang telah disampaikan, bagian diskusi harus berkonsentrasi pada pentingnya hasil. Sangat sering, bagian Hasil dan Diskusi digabungkan. Hindari kutipan dan diskusi panjang tentang literatur yang sudah diterbitkan.

Meskipun pendidikan karakter sudah ada dalam diri siswa, kepribadian setiap orang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan. Pembangunan kepribadian siswa melalui budaya sekolah sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter mereka. Ini dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan sekolah, dan pengembangan minat dan bakat (*Kholifah, 2020*). Penyesuaian ini bisa dikatakan sudah menjadi budaya guna mencapai tujuan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter, menurut Kesuma (*Cahyaningrum et al., 2017*), adalah untuk menumbuhkan dan menumbuhkan kebaikan dalam kehidupan seseorang, memperbaiki kepribadian seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, dan membangun hubungan yang harmonis antara keluarga dan masyarakat. (*Wibowo, n.d.*) mengatakan tujuan pendidikan karakter mencakup kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, menentukan perspektif, penalaran moral, serta pengetahuan secara individu.

Banyak hal yang dapat membantu atau menghalangi proses ini. Meskipun demikian, komponen pendukung tidak selalu mencerminkan keadaan nyata di bidang tersebut. Beberapa hambatan yang paling sering muncul adalah sebagai berikut: pertama, dari guru sendiri, karena setiap guru memiliki tingkat keterampilan yang berbeda dalam menerapkan pengajaran karakter di kelas; kedua, dari kondisi sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif, seperti ketersediaan sarana dan prasarana di dalam dan di luar sekolah; dan ketiga, dari siswa sendiri, karena perbedaan kemampuan di antara siswa dapat menghambat pembelajaran. Mayoritas siswa sangat terlibat dalam kegiatan, yang merupakan faktor pendukung. Sebagian besar guru telah berusaha untuk melakukan kegiatan tersebut, dan sekolah juga membantunya. Banyak orang tua mendukung kegiatan budaya sekolah. Selain itu, ada sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan budaya sekolah. Oleh karena itu, siswa, guru, orang tua, dan sarana dan prasarana berperan dalam mendukung atau menghambat budaya sekolah, tergantung pada respons dan tindakan yang diberikan oleh masing-masing pihak terhadap kegiatan yang dilakukan (*Septi & Anggraini, 2017*).

Dengan sarana dan prasarana yang cukup untuk kegiatan budaya di sekolah, siswa, guru, orang tua, dan fasilitas dapat memilih antara mendukung atau menghalangi budaya sekolah. Ini bergantung pada bagaimana mereka bertindak dan berinteraksi dengan kegiatan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah harus berkonsentrasi pada peningkatan kualitas guru, kondisi sekolah, dan peserta didik. Untuk mencapai hal ini, mereka harus menyediakan berbagai kursus pelatihan khusus yang akan meningkatkan keterampilan guru dan mengarahkan seluruh proses pengajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menetapkan nilai-nilai karakternya dengan jelas dan mencapai cita-cita mereka (Yuliyanti, 2014).

SIMPULAN

Kesimpulan ini menyoroti pentingnya budaya sekolah dalam pengembangan karakter siswa. Temuan menunjukkan bahwa meskipun faktor pendukung seperti antusiasme siswa, dukungan guru, dan fasilitas yang memadai dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan karakter, terdapat berbagai kendala. Hambatan tersebut meliputi variasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan karakter pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan siswa. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan khusus serta peningkatan fasilitas untuk menunjang pembelajaran karakter yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, B. e. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. . *Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, dan Humaniora*, 2 (2), 2987-3940.
- Aeni, K. &. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178-186.
- Aina Ristanti Pane, M. R. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1485.
- Cahyaningrum, E. S. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. .

- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Etnosia : Jurnal Etnografi*.
- Mitha Amelia, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5553.
- Nurhayati, S. (2021). Tantangan dan Solusi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), , 25-32.
- Peter, R. (2022). Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membangun Integritas Bangsa. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9 (2), 92-104.
- Rahmawati, D. .. (2019). Pembentukan Lingkungan Sekolah Inklusif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 5(2), , 115-122.
- Septi, M. &. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 151–158.
- Wibowo, A. (. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa*. .
- Yudi Hartono, D. H. (2023). *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS.
- Yulianti, H. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*.